

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Marintan Saragih

Universitas Simalungun, Email : marintansaragih21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the effect of liquidity, solvency and profitability on share prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Several previous studies regarding different stock prices. The study population was 46 mining companies. The sampling method used was purposive sampling method, in order to obtain 20 sample companies for 3 years of observation (2017 - 2019) with 60 observations. In data management, there are 4 data that must be discarded so that the data is normal so that the observation data in the study is 56 data. The research data were obtained from sample companies which can be downloaded from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The data analysis process that is done first is descriptive statistics, classical assumption test, multiple analysis and then testing the hypothesis. Simultaneously, liquidity, solvency and profitability have a significant effect on stock prices. Partially liquidity has a positive but not significant effect on stock prices. Solvency has no effect on stock prices. And profitability has a significant positive effect on stock prices.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability and Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah sarana untuk melakukan investasi. Investor di Indonesia memiliki permintaan yang besar untuk berinvestasi di pasar modal. Investasi saham merupakan pilihan investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang besar dalam waktu yang relatif singkat karena harga saham akan terus berfluktuasi. Investor saham memiliki dua keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Namun, di balik keuntungan tersebut ada risiko kerugian modal. Untuk menghindari risiko, investor perlu membaca tren saham. Investor dapat memahami tren saham melalui analisis fundamental. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya diukur dengan rasio keuangan perusahaan. Ada banyak rasio keuangan dalam laporan keuangan, namun tidak semua rasio keuangan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini meneliti pengaruh rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Menurut Fahlevi (2013), harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh investor dikemudian hari. Sedangkan menurut Aristrie (2019), Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan penerimaan antara anggota

pasar saat jam perdagangan dibuka. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas. Menurut Suryani (2016), suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang memadai untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolva”. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* dengan rumus: $Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ lancar}$.

Menurut Fahlevi (2013), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan diyakini mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi (2013) dan Levina and Dermawan (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017), Nopianto, Yahdi and DP (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi harga saham yaitu solvabilitas. Menurut Melvani (2019), solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Fahlevi (2013) Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada

keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut $Debt To Equity Ratio = Total Utang / Total Ekuitas$.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang agar tidak mempengaruhi harga saham dipasaran Fahlevi (2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Levina and Dermawan (2019), Melvani (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi (2013), Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017), Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Menurut Dewi (2013), Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Susilawati (2012), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Fahlevi (2013), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah Fahlevi (2013). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut : $ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Asset}$.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih

profit yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, *profit* yang didapat oleh perusahaan dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar Fahlevi (2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi (2013), Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017) dan Levina and Dermawan (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ :Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis penelitian kausal yang berguna untuk menjelaskan hubungan antar suatu fenomena atau variabel. Peneliti menggunakan desain kausal atau hubungan sebab akibat.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan pertambangan. Berdasarkan kriteria diatas yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 20 perusahaan. Periode penelitian sebanyak 3 tahun dari tahun 2017-2019 sehingga total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 data pengamatan, tetapi ada 4 data yang harus dieliminasi sehingga jumlah data observasi sebanyak 56 data, dilakukan eliminasi data karena pada saat pengolahan data terjadi data case yg menyebabkan data tidak normal maka data case tersebut harus dibuang agar data tersebut normal. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

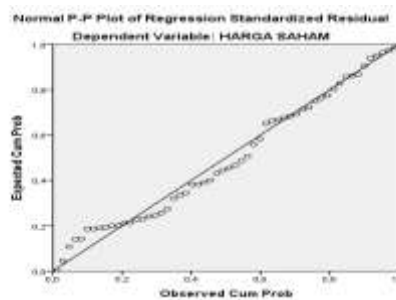
Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tahun pengamatan 2017-2019, (2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit sesuai periode tahun pengamatan 2017-2019, (3) Perusahaan pertambangan yang memiliki laba selama periode tahun pengamatan 2017-2019, (4) Memiliki data yang lengkap mengenai harga saham, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji yang dilakukan ialah: Uji Asumsi Klasik, yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji Hipotesis dengan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan), Analisis Koefisien Determinasi serta Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan normal Plot, Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

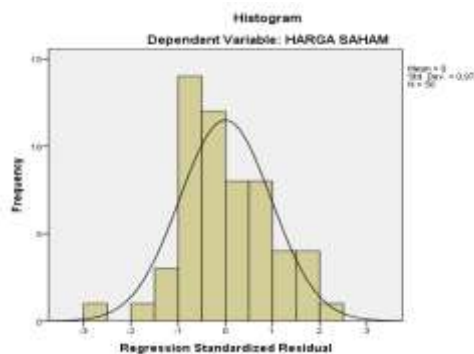
Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 2 berikut :

Gambar 2
Histogram Normal P-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada uji KS pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std.	826,78047533
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	,090
Extreme	Positive	,071
Differenc	Negative	-,090
es		
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai signifikansebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan 0,200 > 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Menurut Ghazali (2011) mengatakan “Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas”. Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinieritas atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance >0.1 atau sama dengan VIF <10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1 (Constant)		
LIKUIDITAS	0,837	1,195
SOLVABILITAS	0,746	1,341
PROFITABILITAS	0,879	1,137

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi harga saham.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 3
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,199

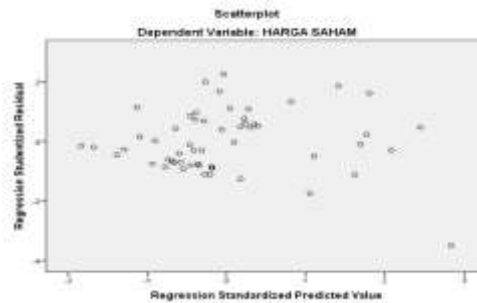
Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3 Nilai DW sebesar 2,199 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 56 dan jumlah variabel independen (k=3) = 3.56 maka diperoleh nilai du 1,683 Nilai DW 2,199 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,683 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,683 = 2,317$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar 3 adalah:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data dari SPSS

Dari grafik *scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (independen) yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam memprediksi variabel terikat (dependen) yaitu harga saham. Apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing–masing variabel independen berhubungan positif atau negative.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	732,249	313,173
LIKUIDITAS	171,688	99,533
SOLVABILITAS	-99,478	86,205
PROFITABILITAS	3533,552	1132,307

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Hasil analisis regresi linear berganda yang didapatkan setelah melakukan uji spss adalah sebagai berikut : Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 732,249 + 171,688 X_1 - 99,478 X_2 + 3533,552 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 732,249 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai harga saham sebesar 732,249, (2) X_1 adalah variabel likuiditas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 171,688. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel likuiditas maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 171,688 dengan asumsi variabel lain tetap. (3) X_2 adalah variabel solvabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -99,478. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel solvabilitas maka saham akan mengalami penurunan sebesar -99,478 dengan asumsi variabel lain tetap. (4) X_3 adalah variabel profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3533,552. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3533,552 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 5

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,553 ^a	,306	,266

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,266. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 26,6%, dan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel dan $df_2 = (\text{jumlah semua variabel} - 1)$.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel

(Y). (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai variabel (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	7,640	,000 ^b
Residual	52		
Total	55		

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = \text{jumlah variable} - 1 = 3 + 1 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $56 - 3 - 1 = 52$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,78. Berdasarkan tabel 6, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,640 > 2,69$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji T dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($n - k - 1$), Jika $p\ value < 0,05$ maka membuktikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel (Y), (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($n - k - 1$), $p\ value > 0,05$ maka masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,338	0,023
LIKUIDITAS	1,725	0,090
SOLVABILITAS	-1,154	0,254
PROFITABILITAS	3,121	0,003

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Nilai t tabel dengan $df = (n-k-1) = 56-3-1=52$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,674. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Variabel likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1,725 > 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, (2). Variabel solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,154 < 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,254 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3). Variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,121 > 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham, dari hasil pengujian secara parsial, variabel likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1,725 > 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis H1 ditolak. Ini dapat disebabkan karena current ratio terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dan performa perusahaan tidak sesuai dengan perubahan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017), Nopianto, Yahdi and DP (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi, (2013) dan Levina and Dermawan (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, dari hasil pengujian secara parsial, variabel solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,154 < 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,254 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis H2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan utang maka dividen yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham

akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang perusahaan Adipalguna, I G N Sudangga dan Suarjaya (2016). Hal ini menyebabkan investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi (2013), Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017) dan Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Levina and Dermawan (2019), Melvani (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, dari hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,121 > 1,674$ dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis H_3 diterima. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka nilai aset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan jika perusahaan bisa meraih keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan yang diperoleh, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar Fahlevi (2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahlevi (2013), Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017) dan Levina and Dermawan (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham, dari hasil pengujian secara simultan, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,640 > 2,69$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Sampel penelitian masih sedikit dan dapat memperluas sampel penelitian dan tahun penelitian untuk memperluas observasi sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat serta dapat menambahkan variabel moderating kedalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I G N Sudangga dan Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12.
- Aristrie, G. S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2016–2018). STIE YKPN.
- Dewi, A. S. M. dan A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2): 514-530.
- Fahlevi, I. R. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2008-2010). *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Levina, S. and Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), pp. 381–389.
- Melvani, F. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), pp. 617–623.
- Nopianto, W., Yahdi, M. and DP, R. W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Counting: Journal of Accounting*, 2(2), pp. 155–161.
- Octaviani, S. and Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 4(1).
- Sari, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Suryani, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)'. Fakultas Ekonomi UNPAS.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), PP. 165–174.
- Thea, E. S. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), pp. 540–546.